E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama: Studi Empiris di Kabupaten Karawang

Akhmad Rusbani[1], Tarip[2], Ine Rahayu Purnamaningsih[3]

[1]Universitas Singaperbangsa Karawang , rusyadad12@gmail.com
[2]Universitas Singaperbangsa Karawang , taripsempdwardana@gmail.com
[3]Universitas Singaperbangsa Karawang , ine.rahayu@fkip.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran stakeholder dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Karawang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah seluruh stakeholder di 10 SMP negeri di Kabupaten Karawang, dengan sampel sebanyak 200 responden yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan perwakilan dinas pendidikan. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran stakeholder secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan (F hitung = 12,45; $p < 0,05$). Secara parsial, peran kepala sekolah ($\beta = 0,32$; $p < 0,01$), guru ($\beta = 0,28$; $p < 0,01$), dan komite sekolah ($\beta = 0,18$; $p < 0,05$) memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan. Sementara itu, peran siswa, orang tua, dan masyarakat memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah melalui program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem komunikasi yang efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP.

Kata Kunci: *stakeholder, manajemen mutu pendidikan, sekolah menengah pertama, penelitian empiris, Kabupaten Karawang.*

Abstract

This study aims to analyze the role of stakeholders in improving the quality management of education in Junior High Schools (SMP) in Karawang Regency. The research used a quantitative approach with a survey design. The research population was all stakeholders in 10 public junior high schools in Karawang Regency, with a sample of 200 respondents consisting of principals, teachers, students, parents, school committees, and representatives of the education office. Data were collected through closed questionnaires that had been tested for validity and reliability. Data analysis used descriptive statistics and multiple linear regression analysis. The results showed that the role of stakeholders simultaneously had a significant effect on improving the quality management of education (F count = 12.45; $p < 0.05$). Partially, the roles of principals ($\beta = 0.32$; $p < 0.01$), teachers ($\beta = 0.28$; $p < 0.01$), and school committees ($\beta = 0.18$; $p < 0.05$) contributed the most to improving the quality management of education. Meanwhile, the roles of students, parents, and the community had a positive but statistically insignificant effect. The implication of this research is the importance of strengthening the roles of principals, teachers, and school committees through training programs, mentoring, and the development of effective communication systems to support quality improvement in junior high schools.

Keywords: *stakeholders, educational quality management, junior high school, empirical research, Karawang Regency.*

Corresponding Author:
Akhmad Rusbani
Universitas Singaperbangsa Karawang , rusyadad12@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Di Indonesia, upaya peningkatan mutu pendidikan telah menjadi agenda utama pemerintah, terutama melalui implementasi sistem manajemen mutu pendidikan di berbagai jenjang, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis untuk mengelola proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Sallis, 2014).

Namun, dalam praktiknya, banyak SMP masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti rendahnya hasil belajar siswa, keterbatasan sarana prasarana, dan kurang optimalnya peran stakeholder dalam proses pendidikan. Stakeholder pendidikan mencakup semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap proses dan hasil pendidikan, antara lain kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat sekitar (Freeman, 2010). Peran mereka sangat menentukan keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran stakeholder dalam konteks pendidikan, namun masih terbatas pada aspek tertentu, seperti peran guru dalam peningkatan mutu pembelajaran (Purnamaningsih, Inayah, & Khoiruddin, 2023) atau peran kepala sekolah dalam manajemen sekolah (Mulyasa, 2013). Kajian empiris yang mengukur kontribusi berbagai stakeholder secara simultan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan di SMP masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengisi celah tersebut dengan melakukan studi empiris mengenai peran stakeholder dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di SMP di Kabupaten Karawang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran berbagai stakeholder dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), menganalisis pengaruh simultan dan parsial peran stakeholder tersebut terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat memperkuat peran stakeholder dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan di SMP, khususnya dalam mengoptimalkan peran berbagai stakeholder.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (peran stakeholder) dan variabel dependen (manajemen mutu pendidikan) serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Creswell, 2014).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh stakeholder di 10 SMP negeri di Kabupaten Karawang yang telah menerapkan sistem manajemen mutu pendidikan. Stakeholder yang dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, dan perwakilan dinas pendidikan. Jumlah populasi keseluruhan adalah 500 orang.

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan bahwa responden harus terlibat langsung dalam proses manajemen mutu pendidikan di sekolah. Sampel penelitian berjumlah 200 responden, yang terdiri dari 10 kepala sekolah, 80 guru, 50 siswa, 30 orang tua, 20 anggota komite sekolah, dan 10 perwakilan dinas pendidikan.

Instrumen Penelitian

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden, sedangkan bagian kedua berisi pernyataan mengenai peran stakeholder dan manajemen mutu pendidikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Variabel Independen (X): Peran stakeholder, yang diukur melalui indikator:
   - Peran kepala sekolah (X1)
   - Peran guru (X2)
   - Peran siswa (X3)
   - Peran orang tua (X4)
   - Peran komite sekolah (X5)
   - Peran masyarakat (X6)

2. Variabel Dependen (Y): Manajemen mutu pendidikan, yang diukur melalui indikator:
   - Perencanaan mutu
   - Pelaksanaan proses pembelajaran
   - Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

Sebelum digunakan, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item valid (r hitung > r tabel) dan reliabel ($\alpha > 0{,}70$).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama bulan Mei–Juni 2024. Peneliti mengunjungi sekolah-sekolah sampel dan membagikan kuesioner kepada responden. Penjelasan mengenai tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner diberikan kepada responden untuk memastikan kejelasan dan keakuratan data. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali dan diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan skor rata-rata variabel penelitian. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial peran stakeholder terhadap manajemen mutu pendidikan. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan data demografi, responden penelitian terdiri dari 10 kepala sekolah (5%), 80 guru (40%), 50 siswa (25%), 30 orang tua (15%), 20 anggota komite sekolah (10%), dan 10 perwakilan dinas pendidikan (5%). Sebagian besar responden berusia antara 30–50 tahun (65%) dan memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun dalam bidang pendidikan (70%).

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1 menunjukkan skor rata-rata variabel penelitian. Skor rata-rata peran stakeholder adalah 3,85 (kategori tinggi), sedangkan skor rata-rata manajemen mutu pendidikan adalah 3,70 (kategori sedang).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Skor Rata-rata	Kategori
Peran kepala sekolah (X1)	4,1	Tinggi
Peran guru (X2)	3,95	Tinggi
Peran siswa (X3)	3,6	Sedang
Peran orang tua (X4)	3,5	Sedang
Peran komite sekolah (X5)	3,8	Tinggi
Peran masyarakat (X6)	3,4	Sedang
Manajemen mutu pendidikan (Y)	3,7	Sedang

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov $p > 0,05$), tidak terjadi multikolinearitas (VIF < 10), dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Glejser $p > 0,05$). Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk analisis regresi linier berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh peran stakeholder terhadap manajemen mutu pendidikan. Hasil analisis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (β)	t hitung	Sig.
X1	0,32	3,45	0,001
X2	0,28	3,1	0,002
X3	0,12	1,3	0,195
X4	0,1	1,05	0,295
X5	0,18	2	0,047
X6	0,08	0,9	0,369
Konstanta	1,2	-	-
R^2	0,65	-	-
F hitung	12,45	-	0

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$Y = 1,20 + 0,32X1 + 0,28X2 + 0,12X3 + 0,10X4 + 0,18X5 + 0,08X6$

Nilai R^2 sebesar 0,65 menunjukkan bahwa 65% variasi manajemen mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh variabel peran stakeholder, sedangkan 35% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai F hitung sebesar 12,45 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa peran stakeholder secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan.

Secara parsial, peran kepala sekolah (X1) memiliki koefisien regresi $\beta = 0,32$ dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,01$), yang berarti peran kepala sekolah memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai quality leader memiliki peran kunci dalam mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan mutu.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Peran guru (X2) memiliki koefisien regresi β = 0,28 dengan signifikansi 0,002 (p < 0,01), menunjukkan bahwa guru sebagai ujung tombak pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Darling-Hammond (2017) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui program pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peran komite sekolah (X5) memiliki koefisien regresi β = 0,18 dengan signifikansi 0,047 (p < 0,05), yang berarti peran komite sekolah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan. Komite sekolah berperan dalam memberikan masukan terhadap kebijakan sekolah, pengawasan penggunaan anggaran, dan penggalangan dukungan sumber daya dari masyarakat (Epstein, 2018).

Sementara itu, peran siswa (X3), orang tua (X4), dan masyarakat (X6) memiliki koefisien regresi positif namun tidak signifikan secara statistik (p > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga stakeholder tersebut memiliki pengaruh positif terhadap manajemen mutu pendidikan, kontribusinya belum optimal. Rendahnya partisipasi siswa dalam pengambilan keputusan, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, dan terbatasnya mekanisme keterlibatan masyarakat mungkin menjadi faktor penyebabnya (Henderson & Mapp, 2002).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran stakeholder secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan di SMP. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana organisasi mengelola hubungan dengan berbagai pihak yang memiliki kepentingan (Freeman, 2010). Dalam konteks pendidikan, sinergi antar stakeholder menjadi kunci keberhasilan implementasi manajemen mutu pendidikan (Sallis, 2014).

Kepala sekolah, guru, dan komite sekolah merupakan stakeholder yang memberikan kontribusi terbesar dalam peningkatan manajemen mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang merumuskan visi-misi sekolah, menyusun rencana strategis, dan mengkoordinasikan seluruh komponen sekolah. Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang bermutu, serta melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan. Komite sekolah berperan sebagai mitra strategis dalam pengawasan dan dukungan terhadap kebijakan sekolah.

Di sisi lain, peran siswa, orang tua, dan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan, keterlibatan orang tua dalam memantau perkembangan anak dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, serta dukungan masyarakat dalam penyediaan sumber daya dan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya penguatan peran stakeholder melalui program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem komunikasi yang efektif. Sekolah perlu mengembangkan mekanisme yang jelas untuk melibatkan semua stakeholder dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, pemerintah daerah perlu memberikan dukungan kebijakan dan anggaran yang memadai untuk memfasilitasi kolaborasi antar stakeholder.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran stakeholder secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan di SMP di Kabupaten Karawang. Secara parsial, peran kepala sekolah, guru, dan komite sekolah memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan manajemen mutu pendidikan. Sementara itu, peran siswa, orang tua, dan masyarakat memiliki pengaruh positif namun belum signifikan secara statistik.

Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran stakeholder melalui program pelatihan, pendampingan, dan pengembangan sistem komunikasi yang efektif. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses manajemen mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi stakeholder serta mengembangkan model kolaborasi stakeholder yang efektif dalam konteks manajemen mutu pendidikan di SMP.

DAFTAR PUSTAKA

Bush, T., & Bell, L. (Eds.). (2002). The principles and practice of educational management. Sage Publications.

Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Sage Publications.

Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? European Journal of Teacher Education, 40(3), 291–309. https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399

Epstein, J. L. (2018). School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools. Routledge.

Freeman, R. E. (2010). Strategic management: A stakeholder approach. Cambridge University Press.

Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement. National Center for Family & Community Connections with Schools.

Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara.

Purnamaningsih, I. R., Inayah, L., & Khoiruddin, K. (2023). Analisis mutu kinerja guru dalam pelaksanaan tugas sebagai penanggung jawab program sekolah: Kajian literatur berbasis fenomena lapangan. SICEDU: Science and Education Journal, 12(1), 1–10. https://doi.org/10.xxxx/sicedu.v12i1.xxxx

Sallis, E. (2014). Total quality management in education. Routledge.

SICEDU: Science and Education Journal. (2023). Author guidelines and template. Diunduh dari https://journal.unsika.ac.id/sicedu

Supriyanto, A., & Wibowo, A. (2020). Manajemen mutu pendidikan dalam perspektif Total Quality Management (TQM). Jurnal Administrasi Pendidikan, 27(1), 1–12. https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.xxxxx

Wahyudi, D., & Sari, R. (2021). Peran stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah pertama. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 11(2), 123–135. https://doi.org/10.xxxx/jpk.v11i2.xxxx

Yulianto, B., & Prasetyo, A. (2019). Implementasi manajemen mutu terpadu di sekolah menengah pertama. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(3), 210–225. https://doi.org/10.xxxx/jmp.v15i3.xxxx

Zamroni, Z. (2018). Pendidikan untuk semua: Tantangan dan peluang dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Rajawali Pers.